PERANAN PERIAS PENGANTIN DALAM UPACARA PERKAWINAN GUNA PELESTARIAN BUDAYA JAWA DI DESA TULUNGREJO KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI
Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Progran Studi Pendidikan Sejarah

Oleh :
HIDAYATUL QOIRIYAH
NPM : 14.1.01.02.0051P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

HIDAYATUL QOIRIYAH
NPM : 14.1.01.02.0051P

Judul :

PERANAN PERIAS PENGANTIN DALAM UPACARA PERKAWINAN GUNA PELESTARIAN BUDAYA JAWA DI DESA TULUNGREJO KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Progran Studi Pendidikan Sejarah
FKIP UNP KEDIRI

Tanggal 18 Maret 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. HERU BUDIONO, M.Pd.	Drs. SIGIT WIDIATMOKO, M.Pd.
NIDN. 0707086301	NIDN. 0717076301

ii

Skripsi oleh :

HIDAYATUL QOIRIYAH
NPM : 14.1.01.02.0051P

Judul :

PERANAN PERIAS PENGANTIN DALAM UPACARA PERKAWINAN GUNA PELESTARIAN BUDAYA JAWA DI DESA TULUNGREJO KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Progran Studi Pendidikan Sejarah
FKIP UNP KEDIRI
Pada tanggal 4 Agustus 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Heru Budiono, M.Pd
2. Penguji I : Drs. Yatmin, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PERANAN PERIAS PENGANTIN DALAM UPACARA PERKAWINAN GUNA PELESTARIAN BUDAYA JAWA DI DESA TULUNGREJO KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI

Oleh:
HIDAYATUL QOIRIYAH
NPM : 14.1.01.02.0051P

FKIP – PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

Drs. Heru Budiono, M.Pd dan Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan karena dipandang perlu untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan program pembangunan di segala bidang, terutama dalam bidang budaya, dimana dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka komunikasi antar bangsa di dunia semakin cepat pula proses akulturasi budaya, karena itu sering terjadi benturan-benturan antara nilai budaya bangsa dengan adanya pengaruh budaya dari negeri lain. Karena itu timbul kekawatiran dalam hati penulis akan hilangnya unsure-unsur indentitas bangsa Indonesia paada umumnya dan identitas budaya Jawa pada khususnya.

Itulah sebabnya penulis ingin sekali berusaha melestarikan nilai budaya melalui tat arias pengantin adat Jawa, sehingga budaya dan identitas bangsa Indonesia tidak tergilas oleh kemajuan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan perias pengantin dalam usaha melestarikan budaya Jawa di desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dan untuk mengetahui usaha-usaha perias pengantin dalam melestarikan budaya Jawa di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Hasil penelitian ini dipergunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mempelajari budaya jawa, dengan harapan dapat menimbulkan rasa cinta terhadap budaya Jawa dan mendukung pelestarian serta pengembangannya, selain menumbuhkan raasa cinta kepada tanah air dan bangsa.

Ruang lingkup penelitian adalah aktivitas perias pengantin sejak persiapan hingga pelaksanaan upacara serta aktivitas masyarakat Desa Tulungrejo Kecamatan Pare khususnya para orang tua calon pengantin dalam mempersiapkan kebutuhan dan peralatan untuk melaksanakan upacara perkawinan, dan juga aktivitas mereka pada saat pelaksanaan upacara tersebut.

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan cara data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi,interview, dan dokumentasi, di samping pribadi penulis yang juga merupakan instrument utama, sehingga penelitian yang dilakukan dapat terlaksana seobyektif mungkin.

Data-data yang telah terkumpul diperbandingkan dengan data yang telah ada seperti teori-teori dari para pakar di dalam buku-buku yang ada diperpustakaan dan juga beberapa nara sumber. Kemudian hasil perbandingan tersebut dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam kelompok-kelompok tertentu. Selanjutnya dilakukan sistensis yang akan membantu penulis menemukan data yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini.

Dari berbagai hasil pemecahan masalah penelitian tersebut diatas maka dapat diambil inti dari hasil penelitian yaitu adanya peranan perias pengantin dalam upacara perkawinan untuk melestarikan budaya Jawa di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Kata kunci : Perias Pengantin, Upacara Perkawinan, Budaya Jawa

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Akibat pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terjadi perubahan yang luas dan mendasar dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tidak jarang menimbulkan masalah baru yang sulit dihindari. Bahkan ada kemungkinan dapat mengubah tata kehidupan manusia itu sendiri yang dapat melemahkan atau melenyapkan tradisi serta adat istiadat suatu bangsa, mengubah hubungan sosial bahkan dapat melenyapkan identitas diri serta kepribadian suatu bangsa. Hal ini terjadi karena kemajuan di bidang teknologi kurang diimbangi dengan kemajuan sosial.

Semestinya kemajuan teknologi harus diimbangi oleh kemajuan di bidang sosial. Karena hanya dengan kematangan sosial yang dimiliki, masyarakat mampu mengendalikan diri dari pengaruh negative kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengendalian diri tersebut adalah dalam bidang emosi, sikap,, moral, serta sikap kasih saying terhadap sesame manusia.

Sarana transportasi serta media komonikasi dan informasi yang semakin maju menyebabkan secara langsung dapat menyaksikan suatu peristiwa yang terjadi jauh di tempat lain tanpa datang sediri ke tempat tersebut. Hal ini merupakan dampak positif dari adanya kemajuan di bidang ilmu pengatahuan dan teknologi.

Komunikasi yang dapat dilangsungkan secara mudah tersebut mampu mendekatkan bangsa-bangsa di dunia ini untuk saling berhubungan sehingga suatu proses akulturasi budaya semakin cepat yang mengakibatkan terjadi benturan-bentuaran nilai budaya. Adanya pengaruh budaya dari Negara lain tersebut menimbukan rasa khawatir penulis akan hilangnya unsur-unsur identitas bangsa, sebagaimana dijelaskan oleh Fuad Hasan (1984: 32) berikut ini.

> Setiap masyarakat atau bangsa niscaya memendang perlu untuk mengusahakan preservasi pengejawantahan budaya yang khas, sebab dengan demikian maka akan bertahan pula masyarakat atau bangsa tersebut sebagai suatu kesejarahan. Tanpa adanya kesejarahan, suatu masyarakat atau bangsa tidaklah lebih sebagai suatu kerumunan insidendal belaka.

Itu sebabnya penulis ingin sekali melestarikan budaya lewat tatarias pengantin, terutama rias pengantin adat Jawa, sehingga budaya dan identitas bangsa tidak akan tergilas oleh kemajuan zaman modern.

Pentingnya melestarikan nilai budaya Jawa melalui tat arias pengantin, karena masyarakat Jawa umumnya menjungjung tinggi peristiwa tertentu yang dianggap sangat penting, sehingga perlu dilaksanakan suatu ritus dan tanda nyata yang dianggap dapat mengukuhkan dan mengesahkan. Di samping itu masyarakat Jawa baru dianggap sebagai warga masyarakat sepenuhnya apabila sudah melaksanakan perkawinan dan secara otomatis ia akan memperoleh hak serta kewajiban sebagai warga komunite serta kelompok kerabat. Dengan demikian tat arias tidak sekedar menarik perhatian orang dalam upacara perkawinan, melainkan juga dapat menciptakan suasana resmi, khimad, mewah, dan meriah. Untuk hal ini dibutuhkan penanganan perias pengantin yang berpengalaman.

Dalam seni tat arias pengantin gaya Solo, terkandung nilai luhur bangsa Indonesia yang perlu dijaga kelestariannya, karena di dalamnya penuh dengan ajaran-ajaran tata karma, harapan-harapan, kemasyarakatan dan rasa toleransi antar sesama manusia.

Dengan tingginya nilai yang terkandung dalam seni tatarias pengantin, hendaknya masyarakat tetap menjaga kelestariannya, karena di dalamnya terkandung nilai budaya yang tinggi sebagai cermin kepribadian bangsa. Untuk itu bentuk-bentuk kebudayaan yang dapat diterima oleh bangsa Indonesia ialah bentuk budaya yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur Pancasila.

Memelihara dan mengembangkan seni tradisional bukan berarti mengembalikan pada budaya kuno yang erat dengan unsur-unsur feodalisme serta kedaerahan yang sempit, melainkan kesenian tradisional yang memiliki nilai-nilai luhur itu harus dipelihara, dibina, dan dikembangkan guna mempertebal rasa harga diri bangsa yang merupakan kebanggaan nasional serta memperkokoh jiwa persatuan dan kesatuan bangsa.

Atas dasar itulah maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peranan Perias Pengantin dalam Upacara Perkawinan untuk Melestarikan Budaya jawa di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare”, dengan maksud untuk melestarikan eksistensi budaya Jawa agar tidak musnah karena tergilas oleh kemajuan zaman.

II. METODE

Dalam penelitian diskriftif kualitatif ini tentu saja tidak terlepas dari pengetahuan peneliti yang berupa teori-teori penelitian terdahulu serta interpretasinya memegang peranan yang sangat penting, sehingga peneliti harus mempersiapkan diri dengan beberapa

literature yang menunjang pelaksanaan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk bersikap obyektif. Instrumen-instrumen yang menunjang pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tehnik Wawancara

Yang dimaksud wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab (lisan) langsung antara dua orang atau lebih berfokus pada tujuan penelitian. Wawancara atau interview ini sangat penting digunakan penelitian dan pengumpulan data. Dalam hubungan penelitian bahwa metode ini diharapkan sangat membantu melengkapi yang lain dalam menggali data.

Dengan metode wawancara ini, peranan seorang peneliti dilapangan sangat penting. Bagaimana peneliti memperkenalkan diri dengan tutur bahasanya yang mampu menggali keterangan-keterangan yang diberikan oleh responden, begitu juga waktu yang baik dapat digunakan, semua ini akan mempengaruhi hasil penelitian. Dan sebagai sasaran wawancara adalah sesepun dan mantan perias pengantin.

b. Tehnik Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena social dan gejala-gejala pisis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan menjadi partisipan untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan focus penelitian.

c. Tehnik Dokumentasi

Yang dimaksud tehnik dokumentasi adalah mencari data mengenal hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya (Suharsini Arikunto, 1989 : 188). Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan melakukan atau pencatatan atau pengumpulan data dengan melakukan atau pencatatan atau pengumpulan bukti-bukti, keterangan-keterangan, gambar, bahan referensi, buku raport/daftar nilai dan sebagainya.

Tehnik dukumentasi tidak kalah pentingnya dengan metode yang lain, maka tehnik ini tidak begitu sulit, dikandung maksud adalah apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berupah. Dengan teknik dokumentasi maka yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Hal ini sangat penting sekali bagi peneliti karena dokumen itu dapat diketahui dan dipelajari mengenai bahan-bahan

dokumentasi sebagai data yang autentik.

Adapun alasan pemakaian teknik dokumentasi adalah tidak banyak memakan waktu dan dapat sewaktu-waktu didapatkan, diperlukan data yang cukup banyak dan tinggal memilih data yang diperlukan. Sebagai sasaran dokumentasi dalam penelitian ini adalah kegiatan yang terjadi dilapangan, serata data dari desa yaitu desa Tulungrejo kecamatan Pare.

Tehnik Analisis data

Dalam penelitian ini diperlukan data-data yang otentik dan penafsiran yang benar-bear dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu dalam menganalisa data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Analisis

Setelah data yang diperoleh terkumpul, kemudian diadakan penyusunan atas jawaban atau informasi dan hasil observasi. Selanjutnya mengadakan analisa terhadap seluruh hasil wawancara dan observasi tersebut.

b. Komparasi

Setelah melakukan penyusunan data langkah berikutnya adalah membandingkan hasil-hasil wawancara dengan informasi yang ada. Perbandingan ini dilakukan secara khusus. Setiap permasalahan dicari persamaan dan bedaannya.

c. Sintesis

Tahap berikutnya adalah menelaah lagi permasalahan di atas setelah diperoleh persamaan dan perbedaannya. Bila menunjukkan suatu kecenderungan yang sama berarti hal ini dapat dipergunakan sebagai saran untuk memecahkan masalah. Namun apabilah menunjukkan kecenderungan adanya perbedaan, maka diperlukan penginterpretasian dari pribadi penulis, sejauh masih ada relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data, atau dalan analisa data kualitatif, tekniknya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisa kualitatif, teknik seperti itu belum tersedia, oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti. Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik trianggulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut, dan teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lain. Menurut Moloeng (2007:330) trianggulasi adalah

teknik pemeriksaan keabsahan datayang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (dalam Moloeng, 2007:330) membedakan empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Trianggulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan diantara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder, observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan pengambilan keputusan, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi yang ada di desa.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Peranan Perias Pengantin dalam Melestarikan Budaya Jawa dalam upacara perkawinan di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare. Di dalam upacara perkawinan tidak mungkin tanpa ada perias pengantin, maka jelas sekali bahwa peranan perias pengantin adalah sangat penting dan menentukan bagi pelaksanaan upacara perkawinan dan pelestarian serta pengembangan budaya Jawa. Untuk itu seorang perias pengantin dituntut memiliki karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Ibu Dewi (wawacara……) berikut ini :

Ada empat hal pokok yang harus dimiliki oleh perias pengantin, yaitu :

1. Perias sebagai abdi Negara, dalam setiap tingkah laku, ucapan dan sikap wajib menjujung tinggi dan mengamalkan Pancasila dan UUD 1945 dengan mengutamakan kepentingan nasional.
2. Perias sebagai abdi seni dan budaya wajib menjujung tinggi keaslian dan kemurnian kebudayaan Indonesia terutama budaya Jawa. Karena itu seorang perias wajib berusaha untuk ikut serta memupuk perkembangan seni tata rias pengantin yang selaras dengan kemajuan peri kehidupan bangsa Indonesia.
3. Perias pengantin selaku pemimpin dalam upacara perkawinan, demi menjaga martabat dan kehormatan seni budaya wajib mengatur tata susila dalam pelaksanaan upacara yang nantinya mencerminkan keagungan serta kewibawaan seni budaya Jawa.
4. Perias pengantin di dalam melaksanakan pekerjaannya memang dapat dikatakan sebagai sumber

penghasilan atau mata pencaharian yang empuk, tetapi di samping itu juga mempunyai tanggung jawab untuk ikut membina masyarakat dengan aspek budayanya ke tingkat yang lebih tinggi kualitasnya.

Dari empat hal pokok yang dimiliki oleh seorang perias pengantin tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa embanan atau tugas perias pengantin sungguh mulia dan tidak ringan, karena selain sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat juga sebagai abdi seni budaya yang wajib mengembangkan dan melestarikan seni budaya yang telah ada.

Dengan adanya penelitian ini diperlukan adanya penerapan hasil-hasilnya secara lebih luas, agar penelitian tersebut bermanfaat dan dapat memberikan masukan-masukan yang berguna, khususnya bagi pengembangan dan pelestarian upacara perkawinan adat Jawa. Di samping itu dengan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat untuk dapat meningkatkan kesadaran generasi muda agar lebih mencintai kebudayaan sendiri atau setidak-tidaknya menumbuhkan rasa “melu handarbeni”.

Penelitian yang berjudul “Peranan Perias Pengantin dalam Upacara Perkawinan untuk Melestarikan Budaya Jawa di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare kabupaten Kediri”, mampu memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk ikut serta berpartisipasi dalam melestarikan budaya Jawa, terutama dalam hal tat arias pengantin Jawa. Mengingat budaya daerah sangat penting artinya untuk memperkaya budaya nasional Indonesia maka partisipasi seluruh lapisan masyarakat sangat diperlukan.

Di samping itu keberadaan tata rias pengantin Jawa yang ada di Desa Tulungrejo Pare ada sedikit tambahan mengenai gaya tata riasnya sehingga salah satu cara untuk memperhatikan warisan budaya nenek moyang bangsa ini dari srgi ilmiah memerlukan penelitian yang mendalam.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian dasar belaka, namun kiranya hasil penelitian ini dapat member masukan-masukan yang berguna, khususnya pelestarian perkawinan adat Jawa dan sekaligus tata rias pengantin adat Jawa.

Inilah kiranya mengapa upacara perkawinan adat Jawa dan tata rias pengantin adat Jawa hingga saat ini masih mampu bertahan dan masih diikuti oleh sebagian besar masyarakat Jawa pada umumnya dan masyarakat Desa Tulungrejo Pare pada khususnya. Hal ini karena masih kuatnya kepercayaan lama yang melekat dan telah mengakar kuat pada sanubari masyarakat Jawa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Data Monografi Desa/Kelurahan Daerah Tingkat II kabupaten Kediri.

Fuad Hassan, 1989, **Renungan Budaya**, Jakarta: Balai Pustaka.

Kabinet Pembangunan VI, 1999, Ketetapan MPR RI/MPR/1999 **Garis-Garis Besar Haluan Negara 1999**, Solo: CV. Teguh Karya.

Kodiran, 1996, **Pernikahan dan Budaya Jawa**, Yogyakarta.

Koentjaraningrat, 1986, **Manusia dan Kebudayaan di Indonesia**, Djambatan.

Musyafikul A., 1992, **Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi**, Diktat IKIP PGRI Kediri.

Muhammad Ali, tanpa tahun, **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern**, Jakarta: Pustaka Amani.

M. Th. Susilowati Setiawan, 1978, **Upacara dan Adat-Istiadat Pernikahan Pengantin Jawa**, Kediri, Queen.

Naniek Saryoto, 1880, **Upacara dan Adat-Istiadat Pernikahan Pengantin Gaya Solo**, Surakarta.

R. Danang Sutowijoyo dan R.M.A. Sudi Atmojo. 1980, **Upacara Pengantin (Tata Cara Kejawen)**, Semarang, Aneka Ilmu.

Suyamto, 1992, **Wayang dan Budaya Jawa**, Bahasa Prire.

Thomas Wiyono Brotowijoyo, 1988, **Upacara Perkawinan Adat Jawa**, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

W.J.S. Poerwadarminta, 1989, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Jakarta: Balai Pustaka.